

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk dipergunakan dalam berkomunikasi dan menyampaikan pesan dengan mitra komunikasi (Pateda dalam Syahrial, dkk, 2015:33). Bahasa selain berfungsi sebagai alat komunikasi atau alat penghubung antar anggota masyarakat, juga berfungsi untuk mengekspresikan diri ketika mengungkapkan perasaan, sikap, dan tekanan-tekanan dalam diri seorang penutur baik secara lisan maupun tulisan (Felicia dalam Abdul Chaer, 2001:01). Mengekspresikan diri dapat dituangkan dalam berbagai cara salah satunya lewat gaya bahasa.

Gaya bahasa secara umum adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, dan sebagainya. Oleh karena itu gaya bahasa dapat diartikan sebagai cara mengungkapkan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita untuk menilai pribadi, watak dan kemampuan seorang penutur dalam menggunakan bahasa. Semakin baik gaya bahasa seseorang semakin baik penilaian orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang semakin buruk penilaian yang diberikan kepadanya. Gorys Keraf (2002:113) mengatakan bahwa gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Dengan demikian gaya bahasa merupakan salah satu pondasi untuk seorang penutur dalam berbahasa baik secara

langsung maupun tidak langsung. Gaya bahasa biasanya banyak digunakan pengarang dalam karya sastra seperti lirik lagu.

Lirik lagu merupakan ungkapan perasaan yang lahir dari jiwa dan perasaan melalui media yang memakai notasi atau nada-nada yang indah yang bersuarakan dan mampu menggugah perasaan orang yang mendengarkan. Di dalam lagu, terdapat kata-kata indah yang dirangkai sesempurna mungkin yang disusun lebih cermat sesuai ejaan, tata bahasa dan kalimat-kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa, meskipun mengandung kebebasan dan cenderung menggambarkan suasana hati. Lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (KBBI, 2003:678), yang berupa ungkapan perasaan sedih, senang, kecewa dan perasaan lainnya yang dapat dituangkan oleh pengarang. Berbicara mengenai lirik lagu tidak akan terlepas dari makna kias dan gaya bahasa kiasan. Penggunaan makna kias dan gaya bahasa kiasan dalam lirik lagu banyak diminati oleh penyair dalam hal penciptaan lirik lagu, karena dapat menimbulkan kesan indah, sekaligus mengandung makna yang mendalam. Salah satunya ditemukan dalam album *Nagai Aida* karya Kiroro.

Kiroro (キロロ) merupakan grup musik Jepang dari Okinawa (沖縄) yang memiliki dua orang personil. Pada tahun 1996 Kiroro (キロロ) mengeluarkan album pertama mereka yaitu *Nagai Aida* (長い間) yang berhasil membawa kepopuleran dan penjualan yang drastis membawa nama Kiroro (キロロ) sebagai band populer dan

terkenal pada saat itu, bahkan sekarangpun album pertama mereka masih banyak diminati karena lirik lagu yang bagus.

Kiroro (キロロ) dari tahun 1997 sampai sekarang mengeluarkan setiap tahunnya single di antaranya yaitu *Fuyu no Uta* (冬の歌), 21 November 1998 yang menceritakan tentang rasa sakit bisa sedikit berkurang dengan adanya nyanyian meskipun udara begitu dingin mampu membuat hati lebih terasa hidup. *Saigo no Kissu* (最後の Kiss), 23 Juni 1999 yang menceritakan tentang ciuman terakhir yang penuh kenangan yang tidak bisa dilupakan. *Himawari* (ひまわり), 23 Maret 2000 yang menceritakan tentang seseorang ibarat bunga matahari yang ingin memberi kebahagiaan meskipun dia sendiri belum tentu bahagia. *Best Friend* (ベストフレンド), 6 Juli 2001 yang menceritakan tentang arti persahabatan. *Ikitekoso* (生きてこそ), 6 Juli 2005 yang menceritakan tentang bagaimana kita menjalankan hidup di dunia ini senang dan sedih. *Shiawase no Tane* (幸せの種), 3 Desember 2008 yang menceritakan tentang setiap orang dalam hidup memiliki hak untuk bahagia dan tergantung bagaimana orang itu memaknai hidupnya masing-masing. *Minna Anata wo Aishiteru* (みんなあなたを愛してる), 4 Maret 2009 yang mengungkapkan tentang perasaan saling mendukung dan memaafkan karena adanya kasih sayang.

Penulis tertarik meneliti gaya bahasa kiasan dan makna kias dalam album *Nagai Aida* karya Kiroro (キロロ) karena didalam lirik lagu banyak terdapat gaya bahasa kiasan, memiliki kata-kata yang dapat dipahami, lirik lagu juga merupakan sebagian dari kisah keseharian personil sehingga mereka mencapai tingkat

kesuksesan, diminati oleh berbagai kalangan dan pengalaman panjang yang dilalui dua pesonil ini.

1.2 Batasan Masalah

Dalam lirik lagu memiliki gaya bahasa yang beragam sehingga penulis membatasi permasalahan dengan mengidentifikasi yaitu:

1. Gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam album *Nagai Aida* karya Kiroro.
2. Makna kias yang terdapat dalam album *Nagai Aida* karya Kiroro.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Gaya bahasa kiasanapa saja yang terdapat dalam album *Nagai Aida* karya Kiroro
2. Makna kias (kata, frase, kalusa dan kalimat) apa saja yang terdapat dalam album *Nagai Aida* karya Kiroro.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan gaya bahasa kiasan dalam album *Nagai Aida* karya Kiroro.
2. Mendeskripsikan makna kias (kata, frase, klause dan kalimat) dalam album *Nagai Aida* karya Kiroro.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu ada manfaatnya, begitu juga dengan penelitian yang akan penulis lakukan diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Penulis sendiri, untuk menambah pemahaman tentang gaya bahasa kiasan dan makna kias.
2. Menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para pembelajar bahasa Jepang khususnya pembaca dapat mengetahui penggunaan gaya bahasa kiasan dan makna kias.
3. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi mereka yang tidak belajar bahasa Jepang secara khusus sebagai pembaca umum yang ingin mengetahui bahasa Jepang.
4. Menjadikan bahan kajian perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam kajian dan sudut pandang yang berbeda.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan menurut Sudaryanto (2015:15) “analisis deskriptif dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data yang apa adanya”.

1.6.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah *lirik lagu Jepang karya Band Kiroro dalam album pertama Kiroro yaitu, Nagai Aida ~ Kiroro no Mori (長い間～キロロ*

の森), 1996. *Suteki da ne* すてきだね (Wonderful isn't it), *Mirai e, Koi ni Koishite* 恋に恋して (Loving in Love), *Nigasanai de* (逃がさないで), *Itsu Kara* いつから (From Some Time), *Sannin no Shashin* (3人の写真), *Ran Ran Ran* (ランランラン), *Shiroi Kutsushita* 白い靴下 (White Socks), *Bokura wa Hiro* 僕らはヒーロー (We Are Heroes) dan single populer *Kiroro yaitu, Saigo no Kissu* (最後の Kiss), pada 23 Juni 1999. *Suki na Hito* (好きな人), 10 November 1999. *Himawari* (ひまわり), 23 Maret 2000. *Best Friend* (ベストフレンド), 6 Juli 2001. *Mou Sukoshi* (もう少し), 21 Januari 2004. *Ikitekoso* (生きてこそ), 6 July 2005. *Shiawase no Tane* (幸せの種), 3 Desember 2008. *Minna Anata wo Aishiter* (みんなあなたを愛してる), 4 Maret 2009.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011:207-212) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Dengan kata lain, metode simak secara praktik dilakukan dengan menyadap. Untuk mendapatkan data, peneliti menyadap pengguna bahasa, menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang, atau menyadap penggunaan bahasa tulisan. Setelah menyimak penulis melanjutkan penelitiannya dengan metode catat. Menurut Mahsun (2012:03) teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan diatas. Selain menggunakan metode simak dan teknik catat penulis juga menggunakan teknik penerjemahan.

Teknik ini merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mencari arti dalam bahasa yang berbeda.

1.6.3 Teknik Analisis Data

Metode dan teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode agih. Metode agih adalah metode yang menggunakan alat penentu bagian bahasa tersebut. Tekniknya pilah unsur penentu (PUP), kemudian penulis mendengarkan lagu yang akan diteliti dengan cermat. Kedua, penulis menstranskripsi lagu tersebut. Ketiga, penulis mencatat gaya bahasa kiasan dan makna kias apa saja yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

Selanjutnya, dilakukan pengelempokan terhadap data yang telah dicatat berdasarkan gaya bahasa kiasan dan makna kias yang digunakan dalam lirik lagu tersebut. Setelah semua data dikelompokkan dan diklasifikasi, penulis mendeskripsikan gaya bahasa dan makna kias tersebut. Lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh berikut:

Contoh 1 :

砂に書いたラブレタ風にさそわれて

Suna ni kaita rabu reta kaze ni sasowarete

Surat cinta yang telah ditulis di atas pasir diundang oleh angin

(Lirik lagu Saigo no Kiss. Bait pertama. Baris pertama)

1. Gaya Bahasa Kiasan

Pada data (1) di atas merupakan gaya bahasa personifikasi. Hal ini dapat terlihat jelas dari kata kerja さそわれて (*sasowarete*) yang artinya ‘diundang’, merupakan aktifitas yang dilakukan oleh manusia tetapi dilakukan oleh benda mati 風 (*kaze*) yang berarti ‘angin’, yang berfungsi sebagai pelaku dari aktifitas dan kegiatan tersebut. 風 (*kaze*) berfungsi seolah-olah bertindak sebagai manusia untuk menghapus suatu kesalahan yang telah dilakukan, tetapi kebiasaan itu bukan hal yang dilakukan oleh ‘manusia’ melainkan ‘angin’.

2. Makna Kias

Makna kias pada kalimat di atas dapat terlihat pada klausa 書いたラブレタ (*kaita rabu reta*) yang artinya ‘surat cinta yang telah ditulis’, merupakan penjelasan klausa yang menyebutkan adanya makna kias ungkapan dilihat dari segi ekspresi kebahasaan dimana memiliki makna kias yang menggambarkan kenangan yang pahit akan terhapus dengan sendirinya, pada kata benda 砂 (*sunā*) yang berarti ‘pasir’, merupakan penanda dari tempat di mana surat tidak bisa ditulis secara nyata. Makna pada data (1) terdapat gaya bahasa personifikasi ini terlihat pada lirik 風にさそわれて (*kaze ni sasowarete*) yang berarti diundang oleh angin. Sedangkan makna kiasnya adalah berupa ungkapan yang mana si penulis lirik mengingat kenangan pahit yang akan terhapus sendirinya, ini terlihat pada klausa 書いたラブレタ (*kaita rabu reta*) yang artinya ‘surat cinta yang telah ditulis’